

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Sukoharjo merupakan sebuah kabupaten dari Kota Surakarta yang berada di Jawa Tengah, Indonesia dan terkenal karena kekayaan budaya, potensi industri, pariwisata, dan kekuatan pertaniannya. Kawasan dengan penyangga pertanian dengan potensi seni, budaya, dan wisata di Kabupaten Sukoharjo adalah Kecamatan Mojolaban yang terdiri dari 15 desa dengan jumlah penduduk sebesar 92.259 jiwa. Desa dinilai menjadi asset penting bagi pemerintah daerah setempat. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo mendorong penuh berbagai potensi yang dimiliki daerah masing-masing dan mengelola potensi tersebut demi perkembangan wilayah itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam mempercepat pembangunan desa perlu dilakukan pengembangan yang bertujuan agar meningkatkan kesejahteraan warga desa dan kualitas hidup manusia, serta membantu mencegah meningkatnya jumlah kemiskinan dengan cara pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa agar memenuhi syarat akan desa yang memadai, mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memanfaatkan sumber daya alam serta senantiasa melakukan konservasi lingkungan agar mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 menjelaskan tentang Kewenangan Desa, bahwa kewenangan desa merupakan kewenangan untuk mengelola desa untuk menyejahterakan masyarakat desa.

Desa Wirun, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu desa dengan banyak potensi besar terutama pada sektor seni, budaya, dan wisata. Dalam data riwayat Jejaring Desa Wisata, Desa Wirun terverifikasi ke dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (2024) dengan kategori wisata berkembang pada peringkat 500 besar (2023). Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010, Desa Wisata merupakan kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan, menurut Joshi (2012) dalam Antara (2015), desa wisata (pariwisata pedesaan) mencakup pengalaman pedesaan secara menyeluruh, termasuk atraksi alam, tradisi, dan unsur-unsur unik yang secara keseluruhan mampu menarik minat wisatawan. Desa Wisata Wirun adalah Kampung Gamelan yang memiliki nilai warisan budaya tinggi. Sejak tahun 1954,

desa ini telah menjadi pusat produksi gamelan dengan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh pengrajin di rumah industri masing-masing. Keterampilan unik ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga menjadi identitas kuat bagi masyarakat setempat. Keberadaan tradisi pembuatan gamelan di Desa Wirun telah menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya Jawa, khususnya dalam seni musik tradisional. Sebagaimana juga diketahui melalui PBB untuk keilmuan dan Pendidikan dan Kebudayaan UNESCO menetapkan Gamelan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia pada Komite Konvensi 15 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun, Bapak Ari, serta pengrajin gamelan di desa Wirun, Bapak Budiono, dkk., diketahui bahwa saat ini belum ada fasilitas yang memadai untuk kegiatan besar, seperti tempat kesenian yang bisa mendukung seniman dalam mengembangkan dan melestarikan berbagai seni budaya lokal, dengan gamelan sebagai fokus utama dalam pembahasan ini. Kegiatan budaya yang ada saat ini terbatas, karena tidak memiliki ruang yang cukup untuk menampung berbagai aktivitas seni budaya dalam 1 area, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan dengan kapasitas yang lebih besar, dikarenakan beberapa kegiatan seni budaya di desa cenderung dilakukan di rumah warga para seniman. Informasi yang diperoleh juga menyebutkan bahwa pemerintah desa telah memiliki dokumen yang merencanakan pembangunan gedung kesenian di desa Wirun. Selain itu, menurut wawancara, gedung kesenian tersebut akan dibangun di dekat museum gamelan, meskipun museum gamelan tersebut belum memiliki dokumen resmi dan hanya terdapat rencana pembangunan berdasarkan narasi yang ada. Sehingga, dalam hal ini wawancara bersama perangkat desa berharap dapat menjadi sebuah pusat kegiatan dan aktivitas seni budaya di Desa Wirun khususnya dalam menonjolkan identitas dari gamelan.

Oleh karena itu, pemerintah setempat melakukan berbagai strategi dan upaya untuk mendorong pengembangan potensi wisata dan budaya di kawasan ini. Hal ini bertujuan agar Desa Wirun tidak hanya menjadi pusat produksi gamelan, tetapi juga menjadi destinasi wisata budaya yang edukatif dan rekreatif. Pembangunan desa sebagai pusat industri gamelan yang juga berfungsi sebagai tujuan wisata diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, sekaligus melestarikan keterampilan tradisional melalui regenerasi generasi muda. Namun, untuk mengatasi masalah tersebut hal yang memungkinkan adalah dengan mewadahi kegiatan yang berjalan sesuai dengan fokus dan bidang yang relevan pada masa kini.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Desa Wirun, terletak di Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, telah diakui sebagai desa wisata berkembang sejak 2023 dan dikenal sebagai pusat industri gamelan yang telah ada sejak 1954. Dengan kerajinan gamelan yang mampu menarik wisatawan nusantara dan mancanegara, desa ini berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pada Desember 2021, UNESCO mengakui gamelan sebagai warisan budaya dunia, yang mendorong pemerintah setempat untuk melestarikan budaya asli. Upaya ini mencakup penyelenggaraan festival seni dan program edukasi, menciptakan ekosistem yang mendukung pariwisata dan pelestarian budaya lokal.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kawasan Wirun
Sumber : Pemerinta Desa Wirun (2020)

Desa Wirun terletak di kecamatan Mojolaban, Sukoharjo. Letaknya tidak jauh dari Timur Kota Solo, sehingga memudahkan akses pengunjung wisatawan ke desa Wirun. Masyarakat sangat antusias untuk meningkatkan perkembangan desa wisata setempat. Masyarakat memproduksi gamelan di lahan rumah masing-masing (*industry home*).



Gambar 1. 2 Home Industri Produksi Gamelan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, tentang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas bekerja dalam seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2021-2023.

Wilayah	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Sukoharjo (Jiwa)											
	1			2			3			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kab. Sukoharjo	49.580	47.635	40.981	165.648	168.623	158.725	239.191	259.336	283.059	454.419	475.594	482.765

Keterangan Data :

Keterangan Data : Catatan: 1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 1. 3 Data Statistik Penduduk tentang Lapangan Pekerjaan
Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo

Penduduk Sukoharjo Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2023

Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industry</i>	Jenis Kelamin / Sex		Jumlah / Total
	Laki-laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Berusaha Sendiri <i>Own Account Worker</i>	59 302	56 881	116 183
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar <i>Employer Assisted by Temporary</i>	30 414	16 919	47 333
Berusaha Dibantu Buruh Tetap <i>Employer Assisted by Permanent Worker</i>	9 652	5 404	15 056
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Employee</i>	138 777	97 540	236 317
Pekerja Bebas <i>Casual Employee</i>	27 629	8 015	35 644
Pekerja Keluarga/Tak dibayar <i>Unpaid Worker</i>	10 411	21 821	32 232
Jumlah/ Total	276 185	206 580	482 765

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 1. 4 Data Pekerjaan berdasarkan Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Sumber : BPS, Sakernas 2023

Desa Wirun memiliki keistimewaan yang terletak pada keanekaragaman budayanya. Selain dikenal sebagai pusat produksi gamelan, masyarakat setempat juga mempertahankan kearifan lokal di berbagai bidang seni dan budaya, seperti seni ketoprak, karawitan, musik keroncong, reog, dan pagelaran wayang orang. Namun, tantangan besar muncul karena saat ini ahli pengrajin gamelan yang tersisa hanya sedikit, dan kecintaan generasi muda terhadap gamelan semakin menurun. Kurangnya pengenalan dan pendidikan tentang budaya gamelan kepada anak-anak muda membuat kegiatan seni di desa ini mengalami penurunan yang signifikan, sehingga berdampak pada eksistensi serta perkembangan nilai-nilai budaya yang diusung oleh desa wisata gamelan Wirun. Salah satu perencanaan pengembangan Desa

Wirun adalah pembangunan Gedung Kesenian dan Museum Gamelan yang diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata pada bidang kebudayaan, serta bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Tantangan yang dihadapi oleh Desa Wirun, khususnya dalam pelestarian seni budaya gamelan, terletak pada kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan seni, baik untuk pertunjukan maupun pameran galeri gamelan. Dengan pendekatan postmodern regionalism, diharapkan desain bangunan dapat menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan unsur kontemporer untuk menciptakan identitas lokal yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini juga bertujuan menciptakan pengalaman ruang yang mendalam di pusat budaya, serta mengatur alur ruang yang mendukung edukasi dan rekreasi, terutama dalam memahami gamelan dan pelestarian budaya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyelaraskan pelestarian budaya dengan kebutuhan generasi muda dan pengunjung modern. Melalui desain pusat budaya gamelan, diharapkan pendekatan postmodern regionalism dapat menciptakan lingkungan yang aktif dan interaktif, terutama dalam pengaturan tata ruang interior dan eksterior yang mengintegrasikan elemen tradisional dengan unsur kontemporer. Hal ini akan memperkaya pengalaman edukatif di gedung kesenian dan museum gamelan sebagai media pembelajaran dan rekreasi, terutama meningkatkan edukasi terkait pelestarian terhadap cara produksi gamelan yang tradisional lewat paket atraksi wisata.

1.1.3. Fokus dan Penekanan

Fokus tugas akhir arsitektur ini adalah merancang Pusat Budaya Desa Wisata Wirun yang menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang mengangkat tema Gamelan sebagai identitasnya. Penekanan desain pada Pusat Budaya Desa Wirun adalah menciptakan ruang edukatif dan rekreasi yang interaktif terutama dalam mendukung pelestarian budaya gamelan, dengan menggabungkan nilai lokal melalui elemen arsitektur tradisional dan material lokal, serta menjawab kebutuhan kontemporer melalui fleksibilitas ruang dan pendekatan Postmodern Regionalism. Pusat Budaya ini diharapkan dapat menjadi pusat pelestarian, pembelajaran, dan pengenalan gamelan bagi masyarakat luas, khususnya generasi muda, sekaligus menjadi ruang berkumpul dan berekspresi yang merepresentasikan identitas budaya lokal secara kontekstual dan berkelanjutan, juga berguna perkembangan pariwisata, budaya lokal dan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Wirun.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan pusat budaya gamelan di Desa Wisata Wirun, Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, sebagai media edukasi dan rekreasi yang interaktif untuk melestarikan seni budaya dengan pendekatan Arsitektur Post Modern Regionalisme?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Merancang pusat budaya gamelan di Desa Wisata Wirun, Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, yang berfungsi sebagai media edukasi dan rekreasi yang interaktif, dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal dalam desain arsitektur.
2. Melestarikan seni budaya lokal dengan pendekatan Arsitektur Post Modern Regionalisme, sehingga dapat memperkenalkan, mengedukasi, dan menyajikan seni gamelan kepada masyarakat luas, serta keberlanjutan budaya tersebut.

1.3.2. Sasaran

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak muda dan masyarakat desa terutama bagi para tokoh seniman dan budaya dengan menyediakan fasilitas di pusat budaya yang mampu mewadahi kegiatan seni, budaya dan wisata, diantaranya gedung kesenian dan museum gamelan sebagai fasilitas utamanya, dengan menyediakan beberapa aktivitas pekerjaan sesuai dengan anak muda pada masa kini, sebagai wadah untuk berkreasi.
2. Memberdayakan dan melestarikan budaya lokal dengan memberikan wadah edukasi dan rekreasi yang interaktif antara masyarakat di desa, maupun masyarakat dengan pengunjung.
3. Menghadirkan pusat kebudayaan dengan kekhasan identik dengan musik tradisional Jawa (gamelan) di desa Wirun sebagai citra desa wisata yang berkelanjutan.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Spasial

Perancangan Pusat Seni Budaya di Desa Wisata Wirun, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, meliputi penataan lanskap, tata masa, eksterior dan interior. Lingkup spasial dalam perancangan ini merupakan kawasan pedesaan berbasis pertanian, wisata dan seni budaya kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo.

1.4.2. Lingkup Temporal

Perancangan secara temporal mencakup program perencanaan pembangunan jangka menengah yang sesuai penetapan dan peraturan pemerintah daerah kecamatan Mojolaban Sukoharjo, terutama desa Wirun dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan wisata dan budaya setempat dalam kurun waktu 3-5 tahun dengan menyesuaikan perkembangan kebutuhan kawasan. Dalam upaya itu, diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan budaya lokal setempat dalam jangka panjang agar warisan budaya tetap terjaga dan lestari.

1.4.3. Lingkup Substansial

Perancangan pusat budaya gamelan secara substansial dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap pelestarian budaya gamelan dengan pendekatan arsitektur *post modern* regionalism yang menekankan narasi terkait pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan kebudayaan gamelan di desa Wirun Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah.

1.5. Metode Pengumpulan Data

1.5.1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data untuk bahan-bahan penyusunan proposal perancangan tugas akhir diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, diantaranya dalam observasi dan survei terkait objek terpilih di desa wisata Wirun, Sukoharjo khususnya terhadap kawasan budaya pada setiap produsen di rumah-rumah industri gamelan dan pemerintah daerah setempat. Pengambilan data juga diambil dari hasil diskusi wawancara dan dikumpulkan melalui proses mengamati, serta dokumentasi terhadap kondisi tapak dan lingkungan setempat.

1.5.2. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media seperti data dari artikel, jurnal, buku dan internet. Pengumpulan data berupa studi literatur berupa kajian teori yang relevan dengan topik pembahasan objek perancangan. Selain itu, data yang diperoleh dari regulasi dan aturan yang ditetapkan pemerintah Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yang berlaku, juga website resmi pemerintah daerah setempat.

1.6. Metode Analisis

Pengolahan data dilakukan melalui metode analisis terstruktur. Data primer yang ditemukan di lapangan terkait kondisi eksisting tapak, dokumentasi dan wawancara dengan

pihak terkait, serta data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai media, seperti artikel, jurnal, buku, dan regulasi yang ada dalam membantu Penulis dalam untuk menemukan dan mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait objek perancangan dari site terpilih. Kemudian, hasil analisis tersebut diproses menjadi sebuah panduan merespon perancangan seperti apa yang dibutuhkan.

1.7. Alur Pikir

Berikut ini adalah alur pikir yang diikuti oleh Penulis dalam menyusun proposal tugas akhir arsitektur. Alur pikir ini ditentukan dan diukur secara sistematis, dan diharapkan dapat membantu Penulis selama proses menyusun dan menyelesaikan tugas akhir arsitektur.



Gambar 1. 5 Alur Pikir Penulis

1.8. Keaslian Karya

Sebagai data pendukung, penulis melakukan kajian literatur dengan mengacu pada artikel, buku, jurnal, serta regulasi yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tugas akhir arsitektur dengan judul PERANCANGAN PUSAT BUDAYA GEMELAN DI DESA WIRUN SUKOHARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *POST MODERN REGIONALISM* dinyatakan belum pernah dibuat oleh penulis sebelumnya. Berikut ini disajikan beberapa judul perancangan dan penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang serupa di desa wisata Wirun sebagai bahan perbandingan dan referensi bacaan.

NO	PENULIS	JUDUL	FOKUS
1	Najib Suwendo Hasan (2023)	Pengembangan Desa Wisata Kampung Gamelan Wirun Kabupaten Sukoharjo Sebagai Wisata Edukasi dan Rekreasi dengan Pendekatan <i>Eco Cultural</i>	Penulis berfokus dalam pengembangan atraksi dan fasilitas desa wisata.

2	Prima Ardiani (2009)	Penataan dan Pengembangan Sentra Industri Gamelan di Desa Wirun Sebagai Desa Wisata Industri Gamelan	Penulis melakukan perancangan dan penataan kembali lanskap tata ruang kawasan <i>industry home</i> gamelan di Desa Wirun Sukoharjo.
3	Dwi Ana Lestari (2023)	Partisipasi Masyarakat Lokal Melalui <i>Community Based Tourism</i> Di Desa Wisata Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	Penulis melakukan penelitian terkait partisipasi masyarakat desa dalam pariwisata berbasis masyarakat.

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Karya

1.9. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini menjabarkan tentang latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, penelusuran masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode studi, alur pikir Penulis, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori

Pembahasan tentang teori dasar dan tinjauan pustaka yang relevan dengan latar belakang topik, permasalahan dan penekanan desain yang digunakan sebagai pedoman acuan terkait usulan perencanaan dan perancangan.

BAB III Tinjauan Studi Objek Perancangan

Pembahasan tentang kajian studi objek proyek yang akan dirancang, serta data-data terkait tapak lokasi perancangan. Tinjauan tersebut mencakup lingkup secara makro hingga mikro untuk melihat latar belakang lokasi objek dan data tapak. Data tapak digunakan sebagai dasar merancang agar hasil tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

BAB IV Metode dan Analisis

Pembahasan terkait metode dan analisis yang memuat proses analisis dan penelusuran data dan pembahasan hasil perancangan.

BAB V Pembahasan dan Konsep Desain

Pembahasan terkait kesimpulan berupa konsep dasar, implementasi berdasarkan pendekatan desain, analisis tapak dan sintesis tapak.